

Model Purchasing Untuk Mewujudkan Green Hotel Pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa

Wiwid Oktaviani ^{1*}, Luh Linna Sagitarini ², I Nyoman Rajin Aryana ³

¹ Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

² Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

³ Manajemen Bisnis Pariwisata, Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: wiwidoktaviani20@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses purchasing serta untuk mengetahui model yang tepat dalam mewujudkan green hotel pada purchasing departemen, dengan memperhatikan enam aspek green hotel yang dikembangkan menurut Darmaputra. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dengan informan kunci, melakukan observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan, metode analisis yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa belum menerapkan model purchasing secara maksimal, masih terdapat alat dan bahan yang dibeli purchasing masih belum memenuhi standar green hotel. Selain itu departemen purchasing belum memiliki standar purchasing secara green hotel untuk memenuhi kebutuhan departemen di hotel.

Kata Kunci: Purchasing, Model, Green Hotel

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022

Pendahuluan

Hotel merupakan perusahaan dibidang jasa akomodasi serta didalamnya terdapat pelayanan makan dan minum bagi para pelancong dengan imbalan pembayaran tertentu (Sutanto et al., 2020). Perhotelan banyak mengkonsumsi sumber daya alam seperti air dan energi, untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kepuasan tamu. Jika wisatawan yang berkunjung meningkat, maka akan meningkat pula permintaan kamar, serta sumber daya yang digunakan. Bidang operasional hotel harus lebih memperhatikan lingkungan sekitar akibat dampak yang ditimbulkan oleh operasional hotel, tidak hanya menikmati profit atau pendapatan ekonomi yang dihasilkan saat operasional hotel berjalan. Namun isu lingkungan karena dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perhotelan juga di perhatikan. Untuk itu, menjadi kewajiban bagi pelaku hotel untuk mengurangi beban terhadap lingkungan, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan mereka (Chand & Garge, 2017).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mendorong agar hotel-hotel yang ada di Indonesia untuk memperhatikan dampak dari operasional hotel yang ditimbulkan, dan menghimbau untuk hotel dapat menerapkan konsep green hotel agar dapat menciptakan hotel yang ramah lingkungan. Kemenparekraf menerbitkan sebuah panduan serta pedoman pelaksanaan green hotel untuk mendorong sektor industri perhotelan agar berkontribusi meminimalisir terjadinya pemanasan global dan kerusakan terhadap lingkungan. Kemenparekraf juga memberikan penghargaan berupa "National Green Hotel Award" yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali. Penghargaan diberikan kepada hotel yang telah menerapkan standar dan kriteria hotel yang berwawasan lingkungan. Hal ini demi mendorong pengelola hotel agar memiliki kesadaran serta sikap melindungi lingkungan, membina lingkungan, serta meningkatkan pengelolaan untuk hotel yang berkelanjutan Green Hotel atau Hotel ramah lingkungan ini adalah properti penginapan yang menggabungkan dan mengikuti program dan praktik suara lingkungan seperti penghematan energi dan air, pengurangan limbah, daur ulang untuk mendukung perlindungan lingkungan dan mengurangi biaya operasional menurut Green Hotel Association dalam (Heni Widyaningsih & Hery Krestanto, 2021). Pendapat yang dikemukakan oleh Darmaputra et al., (2020) Green hotel adalah hotel atau akomodasi yang dibangun dengan memperhatikan lingkungan di mana hotel tersebut dibangun untuk meminimalisasi dampak yang ditimbulkannya terhadap lingkungan. Dengan adanya green hotel secara otomatis menambah kenyamanan para tamu yang menginap, jika wisatawan lebih memilih hotel yang membuat upaya mengurangi dampak terhadap lingkungan, wisatawan mungkin memiliki pengalaman keseluruhan yang sesuai dengan sikap pribadi sebagai gaya hidup. Jika para pelaku bisnis perhotelan menyadari hal ini, pihak hotel bisa membuat produk-produk serta menyediakan fasilitas ramah lingkungan untuk menarik wisatawan. Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and Spa merupakan hotel yang memiliki konsep perpaduan gaya hidup tradisi, alam dan modern dalam tiap sudut

bangunannya. Berlokasi di Yogyakarta tepatnya di Jalan Laksda Adisucipto km 8,7 Sleman, Yogyakarta. Tempat yang terkenal dengan berbagai wisata, dan juga bangunan serta lingkungan dengan gaya hidup tradisional bercampur alam dalam kehidupan sehari-hari warganya. Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa masih belum mendapatkan sertifikat green hotel, hotel Sheraton masih berupaya mengembangkan agar penerapan green hotel dapat diwujudkan dengan baik.

Operasional hotel dapat berjalan dengan lancar didukung dengan adanya departemen-departemen pendukung salah satunya adalah bagian pengadaan barang yaitu purchasing. Bagian purchasing merupakan bagian yang berada dalam satu departemen dengan accounting department. Bagian purchasing bertanggung jawab untuk pengadaan barang yang akan dibutuhkan setiap departemen. Proses pengadaan barang atau bahan di hotel di didapatkan melalui proses pembelian. Menurut Kholifatun & Nurcahyo, (2018) Kata purchasing berasal dari bahasa Inggris dan sering digunakan dalam industri-industri luar maupun dalam negeri. Jika diterjemahkan langsung, maka purchasing dapat diartikan sebagai pembelian dalam bahasa Indonesia. Pembelian atau purchasing merupakan akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagangan dalam satu periode (Sholikhah et al., 2017). Jadi pada dasarnya, purchasing adalah suatu proses pencarian sumber dan pemesanan barang atau jasa untuk kegiatan produksi. Departemen yang menangani proses pembelian barang untuk kebutuhan operasional hotel biasanya disebut dengan purchasing department. Menurut Weele (2016) proses purchasing adalah proses perolehan barang atau jasa. Namun pada penerapannya proses purchasing untuk kebutuhan hotel, Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa masih terdapat permasalahan sehingga proses untuk memenuhi kebutuhan setiap departemen tidak berjalan dengan baik, seperti barang yang datang tidak sesuai dengan standar hotel, barang yang datang tidak tepat waktu, barang tidak datang karena kehabisan stock dari supplier, atau barang yang datang kurang dari permintaan yang dipesan. Akibat dari permasalahan tersebut mengakibatkan pada lambatnya operasional yang terjadi di hotel.

Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa masih berupaya untuk mengembangkan konsep green hotel dengan maksimal, khususnya di bagian purchasing, seperti belum adanya prosedur atau pedoman proses purchasing atau pengadaan barang secara ramah lingkungan atau green. Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa belum mendapatkan sertifikat atau akreditasi, sehingga masih perlu adanya tahapan dan juga proses yang harus dilakukan. Seperti menyediakan pedoman atau prosedur pengadaan barang secara ramah lingkungan, menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, membeli atau menggunakan bahan, barang atau material yang ramah lingkungan, menghemat energi, menyediakan ruangan atau tempat yang bebas dari polusi atau kerusakan lingkungan. Menggunakan alat-alat yang tidak membahayakan lingkungan sekitar dan menyediakan rambu-rambu peringatan seperti "jagalah kebersihan", "hemat energi" dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu adanya suatu model purchasing yang tepat dalam proses pengadaan barang sehingga konsep dari green hotel dapat terwujud khususnya pada purchasing department. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan (Tibahary & Mauliana, 2018). Adapun kriteria yang menjadikan hotel disebut "green" yaitu di dalam tahap operasional dan pemeliharannya, hotel berpijak pada strategi yang ramah terhadap lingkungan. Yang mana dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi hotel untuk dapat menggunakan model purchasing yang baik dan benar, dalam memenuhi kebutuhan department yang ada di hotel, sehingga memudahkan untuk mewujudkan konsep green hotel. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Model Purchasing untuk Mewujudkan Green Hotel pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa".

Metode

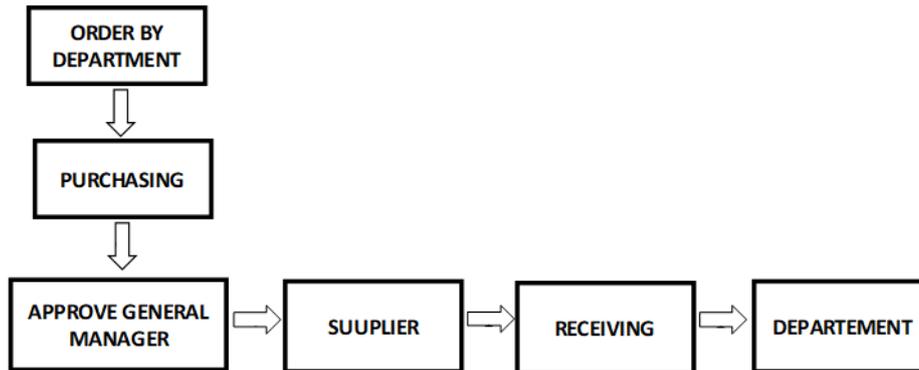
Penelitian dilakukan di Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa yang berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto, KM 8,7 Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (55282). Hotel ini yang berada di bawah manajemen Starwood Hotel and Resort Worldwide, Inc dan merupakan salah satu brand Marriott Internasional. Alasan penulis memilih Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa menjadi lokasi penelitian karena hotel ini merupakan tempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan penulis menemukan bahwa, Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa belum menerapkan green hotel terkhusus di bagian purchasing tempat penulis melakukan penelitian. Untuk itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui proses pengadaan barang oleh bagian purchasing serta membuat model dalam pengadaan barang dalam mewujudkan green hotel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memperhatikan enam aspek enam aspek yang digunakan menurut Darmaputra et al., (2020) yaitu: (1) Green Desain; (2) Environmental Protection; (3) Energy Management; (4) Reduce Consumption; (5) Green Product and Service; (6) Socio Economic and Environmental Protection. Menurut Sugiyono (2016) Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui proses wawancara serta observasi. Informan kunci pada penelitian yang ditentukan dengan metode purposive. Menurut Sugiyono (2015) purposive merupakan teknik penentuan informan

dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu informan dalam penelitian ini adalah purchasing manager, purchasing Staff dan F&B staff.

Hasil dan Pembahasan

Prosedur purchasing pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa

Sebuah operasional hotel dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila kebutuhan seperti bahan, barang, maupun material yang dibutuhkan tersedia dengan baik. Ketersediaan barang menjadi tanggung jawab bagian purchasing departemen, dalam hal ini seluruh kebutuhan operasional di semua departemen hotel di sediakan oleh bagian purchasing melalui proses pembelian. Pembelian barang, bahan maupun material yang dilakukan oleh purchasing departemen harus sesuai dengan prosedur yang baik dan benar, sehingga operasional akan dapat berjalan dengan lancar.



Sumber: Dokumen Purchasing (2022)

Gambar 1. Prosedur Purchasing Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa

Proses purchasing dimulai dengan departemen yang membutuhkan barang, bahan ataupun material membuat orderan permintaan dalam bentuk form Market List (ML) untuk daily, dan untuk permintaan pembelian barang material menggunakan form Purchase Requitition (PR). Form tersebut berisi tanggal order dan tanggal kedatangan, keterangan yang jelas contohnya, untuk wedding event, meeting, breakfast & ala carte atau untuk kantin. Selain itu form market list berisi juga keterangan berupa departemen yang mengorder barang, tentu saja berisi item permintaan, kuantitas barang yang di order, dan juga berisi tanda tangan dari head departement yang bertanggung jawab. Selanjutnya form orderan tersebut harus segera diberikan kepada purchasing departement untuk di proses paling lambat pukul 2 siang.

DAILY MARKET LIST

SHERATON 10-Aug-22 Canteen
11-Aug-22 daily untuk 2 hari kedepan
Please charge to HRD

DESCRIPTION	ORDER		AMOUNT	REMARK
	UNIT	QTY		
Bawang Merah Kupas/shalot	Kg	2	35,000	70,000
Bawang Putih Kupas	Kg	2	28,000	56,000
Brokoli/Brococli	Kg	2	22,000	44,000
Cabe Merah besar	Kg	2	70,000	140,000
Cabe Rawit Merah	Kg	1	70,000	70,000
Cassim	Kg	2	6,000	12,000
Culi Flower (Kembang Koi)	Kg	4	22,000	88,000
Jalir / Ginger	Kg	0.5	20,000	10,000
Jagung Manis Lokal	Kg	4	7,000	28,000
Kacang Panjang	Kg	4	8,000	32,000
Kentang	Kg	2	15,000	30,000
Kubis/cabbage	Kg	2	10,000	20,000
Lays Galangal	Kg	0.5	10,000	5,000
Tahu Putih/Bean curd	Pcs	200	800	160,000 yang besar
Tempe besar/Bean cake	Pcs	15	11,000	165,000
Terong Ungu/eggplant	Kg	4	8,000	32,000
Terong Kuning	Kg	2	6,000	12,000
Cucumber/Timun	Kg	2	13,000	26,000
Wortel/Carrot	Kg	3	8,000	24,000
Cendol Hijau	Pack	6	16,000	96,000
Nata De Coco	Pack	10	15,000	150,000
White sugar	Kg	20	25,000	200,000 kecil - kecil
Keropok Kemplang	Kg	2	25,000	200,000
Minyak Goreng Sama 18Ltr	Galon	1	425,000	425,000
Mie Ayam Bulan 20 Pcs	Box	1	120,000	120,000
Beras C-4	Kg	40	11,500	460,000
Ayam Boiler	Kg	30	38,000	1,140,000
Semangka merah	Kg	15	9,000	135,000 yg manis
Arenik Medan Miam	Kg	20	17,000	340,000
Melon Honeydew	Kg	15	12,000	180,000
Total				4,324,000

Prepared by:  Windy
 Approved by:  Executive Chef
 Verified by:  Purchasing
 Cost Controller: 

Sumber: Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa (2022)

Gambar 2. Market List

Tahap selanjutnya yaitu menginput form market list ke sistem Visual Hotel Program (VHP) untuk dijadikan Purchase Order (PO). Namun sebelumnya market list akan dicek oleh bagian cost control terlebih dahulu untuk melihat pesanan sudah sesuai atau belum, serta melihat stok di inventory gudang apakah masih ada stock barang atau tidak. Setelah dicek oleh cost control maka selanjutnya bagian purchasing menginput ke sistem VHP untuk dijadikan Purchase Order dengan memperhatikan, deskripsi yang tepat dari item yang diminta, kuantitas yang dipesan, alasan untuk permintaan barang, serta spesifikasi barang. Setelah semua orderan sudah di input di sistem maka selanjutnya yaitu mencetak market list menjadi lembaran purchase order (PO), kemudian lembaran tersebut ditandatangani oleh bagian purchasing manager, cost control, dan financial controller atau general manager. Setelah semua tanda tangan lengkap maka purchase order dikembalikan ke purchasing untuk dilakukan pemesanan barang. Purchase Order yang sudah lengkap ditandatangani kemudian di photo dan dikirim via telepon kepada supplier sehingga barang dapat di proses segera.

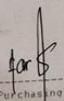
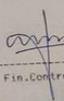
SHERATON MUSTIKA YOGYAKARTA RESORT & SPA
 Jl. Laksda Adisucipto Km. 5,7 - Ngupoharjo
 Yogyakarta 55282
 Phone : 62-274-889300, Fax : 62-274-884789

***** PURCHASE ORDER *****

PUSPA JAYA CV
 KEMAYAN RT 07/PW 29 MEBONGKATIH, HEWELAK, SLEMAN TK
 Date of Order : 10/08/22
 PO No. : P220810012
 Date of Delivery : 11/08/22
 TERM OF PAYMENT : 30 days
 Tel/HP : 085643700110/08386734868
 Fax :
 Department : HRD CANTINEEN

DESCRIPTION	QTY	UNIT	PRICE UNIT	AMOUNT	ACCOUNT
BAWANG MERAH / SHALLOT	2,00	KG	35,000.00	70,000	-
BAWANG PUTIH - KG	2,00	KG	28,000.00	56,000	-
BROCCOLI LOKAL	2,00	KG	22,000.00	44,000	-
CULI FLOWER / KERBAW KOI	4,00	KG	18,000.00	72,000	-
JALIR / GINGER	0,50	KG	20,000.00	10,000	-
JAGUNG MANIS	4,00	KG	7,000.00	28,000	-
KUBIS / WHITE CABBAGE	2,00	KG	10,000.00	20,000	-
TERONG BESAR	2,00	KG	10,000.00	20,000	-
BERAS C-4 @ 5 KG	40,00	KG	11,500.00	460,000	-
LAYS / GALANGAL	0,50	KG	10,000.00	5,000	-
TOTAL				1,096,000	

Special Instructions : DAILY UNTUK 2 HARI KEDEPAN

Purchasing Manager: 
 Cost Controller: 
 Fin. Controller / Gen. Manager: 

PT. Mustika Princess Hotel employs PT. Indo-Pacific Sheraton as its managing agent under contract to operate Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa without proprietorship neither Sheraton Hotel & Resort Worldwide, Inc. nor any of its subsidiaries or affiliates is responsible in any way for any act or omission of Sheraton Mustika Yogyakarta Hotel Resort & Spa including but not limited to any of its bills or obligations.

Sumber: Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa (2022)

Gambar 3. Purchase Order

Setelah semua orderan sudah di input di sistem maka selanjutnya yaitu mencetak market list menjadi lembaran purchase order (PO), kemudian lembaran tersebut ditandatangani oleh bagian purchasing manager, cost control, dan financial controller atau general manager. Setelah semua tanda tangan lengkap maka purchase order dikembalikan ke purchasing untuk dilakukan pemesanan barang. Purchase Order yang sudah lengkap ditandatangani kemudian di photo dan dikirim via telepon kepada supplier sehingga barang dapat di proses segera. Ketika orderan barang sudah dikirim kepada supplier dan sudah di proses sesuai dengan tanggal, barang, bahan atau material yang diorder akan datang. Pada saat barang datang maka yang bertanggung jawab yaitu bagian penerima barang yaitu receiving. Barang yang diterima kemudian dicocokkan dengan orderan yang ada pada purchase order. Untuk penerimaan barang tidak hanya dilakukan oleh bagian receiving namun departemen yang meminta barang juga ikut mengecek barang yang datang. Setelah barang sudah diterima dan dicek oleh receiving, kemudian supplier memberikan dokumen berupa nota atau invoice sesuai harga yang telah disepakati.

Tgl. 11-8-2022

CV. PUSPA JAYA Restoran Hotel
 Kenayan RT 02/RW 29
 Wedomartani, Ngemplak, Sleman, YK.
 Telp. 0856 4370 0110, 0838 6734 8686

CHE PATONG
 No 015863

Banyaknya	Nama Barang	Harga @	Jumlah
2	hr. cembung	35.00	70.00
2	hr. u. cing	28.00	56.00
3	kechali	20.00	60.00
4	kr. sc1	18.00	72.00
0.5	lako	20.00	10.00
4	lemping	7.00	28.00
2	rebis	10.00	20.00
15	teampi besar	11.00	165.00
10	gula pasir	15.00	150.00
40	luras	11.50	460.00
1/2	lacc	10.00	5.00
Penerima		Jumlah Rp.	1.096.00

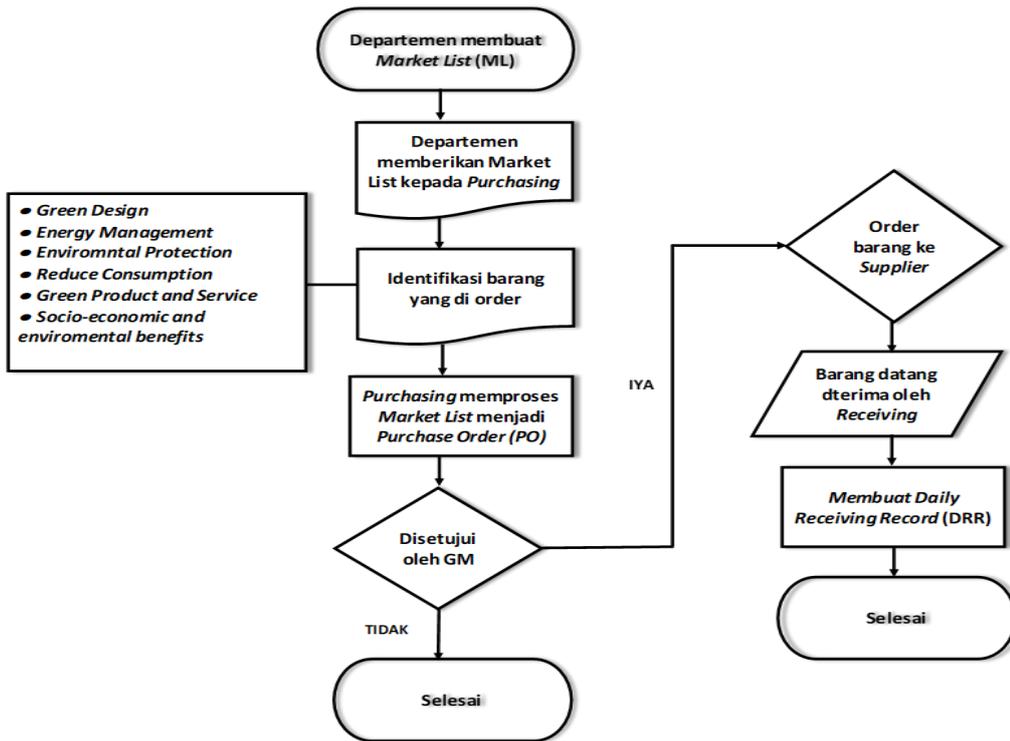
Sumber: Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa (2022)

Gambar 4. Nota

Kemudian setelah nota sudah diterima maka bagian receiving staff melakukan receiving record, yang kemudian dibuatkan dalam bentuk Daily Receiving Record (DRR). Setelah itu DRR diperiksa kembali oleh Cost Control sebelum diserahkan ke bagian Account Payable (AP).

Model Purchasing untuk mewujudkan Green Hotel pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa

Konsep green hotel merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan, dan sebagai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Berdasarkan wawancara serta observasi yang sudah dilakukan oleh penulis, pada purchasing department di Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa masih berupaya untuk mewujudkan green hotel. Pada penelitian ini penulis berfokus pada purchasing departemen, yang diharapkan mampu menjadi contoh untuk departemen yang lain. Sehingga green hotel dapat di terapkan secara maksimal pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa. Model yang disusun digambarkan dengan bentuk flowchart agar dapat dipahami dengan baik, flowchart yang sudah disusun ini kemudian akan dijabarkan satu persatu setiap langkahnya, dengan jelas agar dapat dipahami dengan baik. Selain itu terdapat penjabaran yang berisi, purchasing department sudah menerapkan green hotel pada tahapan tersebut, jika belum terdapat penerapan green hotel pada langkah tersebut dijelaskan mengapa, kemudian memberikan masukan dan arahan yang dapat diterapkan oleh Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa, sehingga green hotel bisa diterapkan secara menyeluruh.



Sumber: Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa (2022)

Gambar 5. Model Purchasing

Pada langkah pertama ini, purchasing dapat memberikan pedoman kepada seluruh departemen, yang dijadikan acuan sehingga pada saat mengorder barang departemen dapat memahami serta dapat berkontribusi dalam mewujudkan konsep green hotel. Pedoman tersebut berisi lengkap mengenai cara orderan barang, bahan maupun material secara green hotel, pedoman orderan barang juga berisi himbauan agar mengurangi mengorder bahan - bahan yang dapat merusak lingkungan sekitar.

Kemudian langkah selanjutnya yaitu memberikan list orderan kepada purchasing untuk segera di proses. Pada tahap ini market list yang diberikan oleh departemen menggunakan kertas bekas namun masih layak di pakai, hal ini dilakukan untuk menghemat penggunaan kertas dan memanfaatkan kertas bagian yang masih layak untuk digunakan. Tindakan menggunakan kertas bekas yang masih layak pakai merupakan sebuah tindakan peduli terhadap lingkungan. Selain itu juga, pada tahap ini departemen harus memberikan list orderan yaitu market list setelah jam istirahat makan siang atau paling lambat pukul 2 siang, hal ini dilakukan agar purchasing dapat memproses market list dengan segera, sehingga operasional hotel tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan identifikasi market list sebelum di input pada sistem VHP di komputer, seperti; memperhatikan barang yang di order, kuantitas barang, waktu dan keterangan market list (digunakan untuk event apa), dan juga memperhatikan supplier yang akan mensuplai barang. Selain itu, pada tahapan ini market list harus di identifikasi dan di kaitkan dengan konsep green hotel agar barang, bahan atau material yang di order memiliki keterkaitan dengan konsep ramah lingkungan atau green hotel. Tentunya konsep green hotel yang digunakan penulis merupakan konsep yang diharapkan mampu membawa kebaikan terhadap keberlanjutan hotel. Untuk mewujudkan green hotel pada Sheraton Mustika Yogyakarta khususnya pada bagian purchasing, maka penulis menggunakan enam aspek green hotel untuk menjadi acuan, sehingga pada saat pengidentifikasian barang, bahan atau material yang di order, enam aspek yang diantaranya yaitu: green desain, energy management, environmental protection, reduce consumption, green product and service, socio-economic and environmental benefit, maka akan mampu menjadi pondasi dalam proses purchasing. Berikut ini penjelasan mengenai keenam aspek green hotel:

Green Design

Green design adalah hotel yang memiliki pertimbangan terhadap lingkungan sekitar dalam perencanaan dan desainnya, aspek green desain ini berfokus pada konsep perancangan yang meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan. Tujuan dari green desain ini adalah menciptakan desain yang ramah lingkungan, alami serta berkelanjutan. Yang menjadi poin green design dalam proses purchasing yaitu memastikan pesanan departemen minim dari bahan dan material yang berbahaya terhadap lingkungan sekitar, serta bahan yang digunakan untuk

operasional hotel merupakan bahan, barang, dan material yang memiliki kualitas terbaik. Selain itu juga, menerapkan peraturan tata cara pengorderan barang yang ramah lingkungan, yang dapat dijadikan pedoman untuk setiap departemen ketika mengorder barang, sehingga seluruh departemen yang ada pada hotel peduli akan lingkungan, tidak hanya purchasing departemen saja. Pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa masih belum menerapkan aspek green desain dengan baik, yang dimana proses purchasing masih dilakukan seperti biasanya dan tidak ada inovasi yang berkaitan dengan green hotel. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan dan himbauan yang nyata dari manajemen hotel, serta belum adanya pemahaman dan kesadaran yang menyeluruh dari staff hotel. Sehingga orderan barang, bahan maupun material masih dilakukan seperti biasanya, dan tidak ada bahasan atau pertimbangan untuk dampak yang ditimbulkan dari orderan barang, bahan dan material yang di order dari departemen. Untuk itu pada aspek green desain ini, hotel harus mempunyai konsep atau desain tersendiri yang dijadikan pedoman, terkhusus pada saat proses purchasing dilakukan. Hal yang dapat dilakukan yaitu membuat peraturan atau pedoman secara tertulis mengenai orderan barang, bahan dan material yang ramah lingkungan, dan menempelkannya pada dinding atau memberikan kepada setiap departemen yang hendak mengorder barang. Tidak hanya membuat peraturan tertulis mengenai pengorderan barang saja, namun purchasing juga dapat memberikan opsi kepada barang yang diorder departemen, misalnya memberikan opsi kepada departemen housekeeping, ketika mengorder amenities seperti shampo untuk kebutuhan kamar hotel, maka purchasing akan memberikan opsi sampo yang berbahan organik sehingga dampak dari limbah yang dihasilkan tidak akan merusak lingkungan sekitar. Selain itu memberikan peringatan tegas kepada departemen yang tidak mematuhi peraturan dengan baik, hal ini dilakukan agar operasional dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Energy Management

Energy Management merupakan sistem pemanfaatan energi secara efektif dan efisien, dengan memperhitungkan faktor biaya, serta faktor lingkungan dan beberapa hal lainnya yang terkait dengan penghematan energi. Tujuan dari aspek energy management ini adalah untuk mengurangi biaya energi dan fasilitas tanpa mengganggu proses bekerja. Pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa, khususnya pada bagian purchasing aspek energy management ini sudah diterapkan, seperti menghemat energi listrik, mematikan lampu pada saat meninggalkan ruangan, mematikan lift yang tidak digunakan, memanfaatkan energi cahaya dengan baik, menerima barang menggunakan energi matahari langsung pada siang hari, sehingga tidak membutuhkan cahaya bantuan seperti lampu. Namun pada penerapannya belum maksimal, sehingga perlu adanya pengembangan dan penerapan yang konsisten sehingga aspek energy management dapat berjalan dengan baik dan lancar. Langkah yang dapat dilakukan yaitu menggunakan ruangan yang terdapat ventilasi yang cukup, sehingga udara maupun cahaya dapat masuk dengan cukup baik. Dengan ventilasi udara yang cukup, maka udara alami dapat masuk ke ruangan sehingga akan mengurangi penggunaan pendingin ruangan. Begitu juga dengan pencahayaan, ketika ruangan diberikan ventilasi yang cukup maka cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan. Tentu jika menggunakan pendingin ruangan dan lampu tidak terlalu berlebihan akan berdampak baik bagi lingkungan dan juga pengeluaran untuk membayar energi akan lebih berkurang.

Environmental Protection

Environmental Protection yaitu menggunakan alat-alat yang ramah terhadap lingkungan, dan juga menggunakan dekorasi untuk ruangan yang ramah terhadap lingkungan. Tujuan dari penerapan aspek green hotel ini adalah untuk menjaga lingkungan dari pencemaran atau kerusakan yang disebabkan oleh penggunaan alat-alat teknologi yang berlebihan. Pada penerapan di Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa, alat - alat yang digunakan masih menggunakan alat- alat yang lama dan belum diperbarui, masih menggunakan pendingin ruangan dan kulkas dengan freon tentu hal ini belum sesuai dengan kriteria green hotel yang ramah terhadap lingkungan. Alat - alat canggih dan ramah lingkungan memang sudah banyak, namun sejalan juga dengan harga yang diberikan. Untuk itu pihak hotel memang harus mempersiapkan dengan matang apabila mengambil tindakan untuk membeli peralatan untuk hotel, harus dengan musyawarah yang matang. Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari alat-alat di hotel seperti kulkas dan pendingin ruangan adalah dengan mengurangi kuantitas pemakaian alat-alat tersebut. Kaitannya dengan purchasing departemen adalah, mengimbau kepada pihak departemen yang mengorder barang, contohnya kepada bagian butcher ketika mengorder bahan seperti ikan dan daging maka harus mengorder dengan kuantitas yang sesuai, jangan sampai berlebihan apalagi ikan atau daging tidak terpakai dan dibiarkan di lemari pendingin dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain itu juga hal yang dapat dilakukan yaitu mendekor ruangan agar menjadi tempat yang nyaman, seperti menambahkan tanaman hidup sehingga akan memberikan kesan yang menyegarkan. Pengembangan aspek environmental protection memang harus dipikirkan dengan matang, karena menyangkut alat - alat yang digunakan untuk keperluan hotel. Hal lainnya yang dapat dilakukan untuk hotel yaitu mengganti lampu - lampu yang digunakan di hotel menggunakan lampu hemat energi seperti lampu dengan jenis fluorescent (lampu neon), serta mengatur kamar hotel dengan sebaik mungkin, makin sedikit menggunakan lampu semakin baik. Selain itu pendingin ruangan dapat menggunakan pendingin yang berjenis VRV

air-condiditon, pendingin rangan jenis ini dapat mengatur suhu ruangan secara otomatis sesuai dengan jumlah orang dalam ruangan dan otomatis akan mati jika tak ada orang di dalamnya.

Reduce Consumption

Reduce Consumption yaitu langkah dalam mengurangi penggunaan peralatan, barang, atau bahan sekali pakai yang berpotensi menjadi sampah. Reduce consumption dapat diartikan juga tindakan untuk mengurangi limbah atau sampah yang dihasilkan oleh operasional hotel. Tujuan dari aspek reduce consumption ini tentu saja untuk mengurangi penggunaan barang, bahan, dan material sekali pakai agar lingkungan hidup lebih terjaga dan terhindar dari pencemaran lingkungan ataupun kerusakan. Penerapan reduce consumption ini diharapkan dapat mengurangi terciptanya sampah atau limbah baru yang dihasilkan dari operasional hotel, dengan cara menghindari pembelian barang, bahan dan material yang menghasilkan limbah dengan jumlah yang besar. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dengan menerapkan reduce consumption, maka dapat menghentikan masalah pada sumbernya. Pada tahap ini Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa sebenarnya sudah menerapkan aspek reduce consumption, seperti tidak membuang kertas yang masih layak pakai, tetapi digunakan kembali untuk photocopy atau menggunakan bagian yang masih bisa dipakai untuk print market list. Menggunakan kotak makan dan botol minum sendiri ketika makan siang di kantin hotel. Namun penerapannya belum maksimal sehingga perlu adanya peningkatan dan penerapan yang konsisten dilakukan. Poin dari reduce consumption yang dapat dilakukan yaitu mendaur ulang kertas-kertas yang sudah menumpuk dan sudah tidak terpakai menjadi welcoming card, kerajinan tangan seperti hiasan untuk dinding, bunga dari kertas dan kerajinan tangan lainnya. Selain itu juga, hal yang dapat dilakukan untuk aspek reduce consumption yaitu memberikan opsi kepada housekeeping departement untuk mengganti kemasan amenities di kamar hotel seperti shampo, bath jell, dan conditioner dari kemasan plastik menjadi keramik sehingga dapat di reuse dan di refill. Mengurangi penggunaan atau orderan plastik, seperti sendok, garpu, atau sedotan plastik dan menggantinya dengan bahan yang berbahan dasar stainless. Selain itu juga tidak menyediakan kantong plastik namun menggantinya dengan goodie bag. Penerapan mengganti bahan atau barang yang semula dari bahan dasar plastik menjadi keramik atau stainless, memang akan memakan biaya namun hotel dapat membeli dengan kuantitas yang banyak sekaligus sehingga akan mendapatkan harga grosir, selain itu juga bahan dasar stainless atau keramik dapat digunakan berulang.

Green Product and Service

Yang dimaksud dengan green product and service adalah pembelian barang, bahan atau material yang tidak mencemari lingkungan, tidak membuang sumber daya dan bahan yang dibeli, serta dapat di daur ulang. Green product and service diharapkan mampu meningkatkan sumber daya lingkungan, mengurangi atau menghilangkan penggunaan zat-zat beracun, polusi serta limbah. Pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa, penerapan pada purchasing berupa membeli bahan-bahan organik serta sayuran segar, dan juga purchasing memberikan arahan kepada supplier untuk mengurangi bahan, barang atau material dalam penggunaan plastik jika menghantarkan barang, hal ini dilakukan sebagai dukungan terhap konsep green hotel. Untuk memaksimalkan green product and service pada purchasing departement di Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa maka dapat dilakukan hal seperti: menyediakan ruangan bebas rokok untuk staff, dan menghias kamar dan menambahkan tanaman – tanaman yang akan menambah kesejukan di ruangan, tidak hanya untuk memperindah hotel namun berfungsi untuk membersihkan udara di sekitaran hotel. Selain itu juga hal yang dapat dilakukan yaitu tidak menyediakan botol mineral di kamar – kamar tamu, namun menyediakan sebuah dispenser yang tersedia di setiap lantai hotel, hal ini dilakukan tentu untuk ramah lingkungan, dan tidak sedikit tamu yang tidak menghabiskan air mineral botolnya masih setengah. Selain itu hotel juga dapat menggunakan wadah yang berbahan keramik untuk shampo dan sabun di kamar hotel, selain memperindah ruangan dan juga botolnya dapat di reuse dan direfill. Hal yang dapat dilakukan pula yaitu memaksimalkan membeli bahan, barang atau material yang organik atau dari produk lokal. Dengan membeli bahan barang maupun material secara lokal, maka hotel dapat menghemat waktu dan pekerjaan akan lebih efisien.

Socio-Economic And Enviromental Benefit

Socio-Economic And Enviromental Benefit, merupakan kegiatan pemberian pelatihan mengenai program green hotel untuk karyawan Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa. Tidak hanya bagian purchasing saja namun seluruh karyawan di seluruh departemen diberikan pelatihan program green hotel. Kegiatan pelatihan mengenai green hotel ini belum dilaksanakan oleh Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa, hanya menyampaikan sebatas komunikasi antar departemen saja. Yang seharusnya dapat dilaksanakan oleh seluruh departemen hotel yang ada. Tujuannya dari pelatihan ini adalah mensosialisaikan konsep green hotel dan juga menumbuhkan rasa kepedulian terhadap keberlanjutan pariwisata khususnya di dunia perhotelan. Kegiatan ini dapat diisi dengan tanya jawab dari berbagai departemen mengenai barang, bahan atau material yang dibeli. Memberikan pilihan kepada departemen terhadap barang yang dibeli, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Misalnya, jika selama ini di F&B department Sheraton Mustika Yogyakarta masih membeli perlengkapan seperti sendok dan garpu plastik maka mulailah untuk menggantinya dengan yang berbahan dasar kayu, jika memang biaya yang menjadi permasalahan maka bisa diakali dengan membeli sendok garpu set, dan membelinya dengan jumlah banyak, maka harga

yang diberikan supplier lebih murah. Seluruh departemen harus membangun komunikasi dengan baik, mengembangkan ide dan selalu berinovasi demi keberlangsungan hotel yang lebih baik. Dengan adanya pelatihan yang diadakan secara rutin mengenai konsep green hotel ini, penulis meyakini bahwa green hotel dapat diwujudkan secara maksimal.

Setelah mengidentifikasi barang, bahan maupun material orderan dan menyesuaikan dengan kriteria green hotel maka tahap selanjutnya yaitu menginput market list menjadi purchase order di sistem VHP (Visual Hotel Program) pada komputer, kemudian jika sudah selesai diinput maka market list dapat di print menjadi purchase order, sebanyak 3 rangkap, rangkap pertama untuk receiving, rangkap kedua untuk departemen yang mengorder barang, dan rangkap ketiga untuk arsip di bagian purchasing. Kemudian jika purchase order sudah di print maka dilanjutkan dengan meminta persetujuan dari General Manger dan Financial Contoller. Setelah disetujui oleh GM dan FC, maka purchasing dapat mengirim purchase order via telepon kepada supplier untuk di proses, kemudian menunggu kedatangan barang sesuai dengan keterangan tanggal kedatangan.

Kemudian jika orderan sudah sampai kepada supplier, maka supplier akan memproses orderan sesuai dengan purchase order. Pada saat barang datang yang bertugas menerima barang yaitu bagian receiving dan didampingi juga oleh departemen yang mengorder barang, hal ini dilakukan agar barang yang diterima dapat dilihat kualitas sesuai dengan standar hotel, kuantitas sesuai dengan purchase order serta dapat meminimalisir kesalahan. Berdasarkan uraian hasil penelitian, peneliti melakukan proses Forum Group Discussion untuk memverifikasi data yang telah diolah peneliti, dan untuk mengetahui pendapat mengenai model proses purchasing yang sudah dibuat. Selain itu untuk mengetahui kendala - kendala yang dialami purchasing pada saat proses pengadaan barang. FGD dilakukan bersama purchasing manager, purchasing staff, accounting staff dan f&b product. Berikut ini merupakan hasil FGD (Forum Group Discussion) yang telah dilakukan peneliti:

1. Tidak ada komitmen resmi dari atasan

Peneran green hotel pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa memang belum maksimal, namun ada beberapa bagian penerapannya sudah mengarah kepada green hotel. Namun pada dasarnya Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa memang belum memiliki komitmen secara tertulis mengenai penerapan green hotel kepada operasional hotel. Untuk itu atasan maupun departemen-departemen yang menjalankan operasional harus menindaklanjuti konsep green hotel ini untuk pariwisata berkelanjutan.

2. Tidak memiliki pedoman proses green hotel

Pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa khususnya pada bagian purchasing, belum memiliki pedoman secara green. Sehingga acuan proses purchasing masih seperti biasa tidak ada inovasi. Untuk itu diperlukan pedoman secara green, agar memudahkan departemen – departemen yang lain untuk pengorderan barang, serta dapat menjadi contoh untuk departemen yang lain, yang ada di hotel.

3. Anggaran atau Biaya

Pada dasarnya penerapan green hotel tidak bisa langsung terjadi begitu saja, tentunya dengan proses dan persiapan dari Sumber Daya Manusia, maupun Sumber Daya Alamnya. Sesuai dengan yang sudah dikatakan oleh Purchasing Manager Sheraton bahwa masalah anggaran atau biaya yang dikeluarkan untuk konsep green hotel ini tidak menjadi patokan utama, jika memang hotelnya mau menerapkan atau diharuskan oleh management. Memang selisih harga barang akan sangat terlihat namun hotel pastinya memiliki pertimbangan, dan juga memikirkan keberlangsungan hotel untuk jangka panjang.

4. Program pelatihan atau evaluasi

Karena Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa, memiliki departemen – departemen pendukung untuk kelancaran operasional di Hotel. Maka perlu dipahami dahulu konsep green hotel dengan baik. Untuk itu diadakan proses pelatihan kepada karyawan – karyawan untuk menambahkan informasi kepada mereka agar dapat memahami bahwa penerapan green hotel akan di terapkan secara maksimal.

Untuk itu dengan adanya model purchasing ini dan menggunakan enam aspek menurut Darmaputra et al., (2020) diharapkan Sheraton Mustika Yogyakarta dapat menggunakan model ini sebagai langkah sederhana atau langkah awal, untuk menjadi panduan dalam mewujudkan green hotel. Tidak hanya di bagian purchasing saja namun juga di departemen – departemen lainnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa prosedur purchasing pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa dimulai dari permintaan bahan dari departemen. Departemen yang membutuhkan bahan menulis keperluannya dalam bentuk market list yang sudah ditandatangani oleh head department kemudian diserahkan kepada purchasing. Market List diidentifikasi dahulu oleh cost control untuk dicek masih ada stock inventory atau sudah habis. Baru kemudian purchasing memproses market list menjadi purchase order dan di print.

Kemudian meminta persetujuan kepada general manager, setelah meminta persetujuan, selanjutnya PO dapat diorder kepada supplier. Kemudian apabila barang datang, yang bertugas menerima barang yaitu bagian receiving.

Simpulan kedua adalah bagian purchasing masih berupaya untuk mewujudkan green hotel, maka penulis menyusun model purchasing untuk pengadaan barang dengan memperhatikan enam aspek sebelum mengorder barang. Diantaranya yaitu, green desain, membuat pedoman pengorderan barang secara green. Energy management, menggunakan lampu LED dan menggunakan AC yang dapat mengatur suhu ruangan otomatis. Environmental Protection, mengurangi penggunaan alat dengan freon. Reduce Consumption, mengurangi pembelian atau bahan sekali pakai, meniadakan orderan kantong plastik dan mengganti kemasan goodie bag. Green product and service, mengganti mengganti kemasan amenities dari yang berbahan dasar plastik menjadi material kramik, yang bisa di reuse dan direfill. Socio economic and environmental protection, mengadakan pelatihan green hotel.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari dalam penyusunan artikel ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada: (1) I Nyoman Abdi, SE,M.eCom., selaku direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan Diploma IV di Politeknik Negeri Bali. (2) Prof. Ni Made Ernawati, MATM, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pariwisata yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu. (3) Drs. Gede Ginaya, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pariwisata yang telah memberikan peneliti ma-sukan dan arahan dalam penyusunan penelitian ini. (4) Dra. Ni Nyoman Triyuni, MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan penelitian ini. (5) Ni Putu Lianda Ayu Puspita, S.E., M.Tr.Par., selaku penguji sidang skripsi yang telah membantu dalam menyempurnakan penelitian ini. (6) Elvira Septevany,S.S.,M.Li. selaku penguji sidang skripsi yang telah membantu dalam menyempurnakan penelitian ini. (7) Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Pariwisata yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan yang luas kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. (8) Seluruh staff Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa yang telah memberikan kesempatan serta wawa-san mengenai perhotelan yang sangat berarti dalam penulisan penelitian ini.

Referensi

- Chand, M., & Garge, S. (2017). Eco Friendly Practices in Indian Hotel Industry: An Exploratory Study. *International Journal of Hospitality & Tourism Systems*, 10(1), 63–71.
- Darmaputra, P. G. E., Dianasari, D. A. L., & Kalpikawati, I. A. (2020). Penerapan Konsep Green Hotel di Nusa Lembongan Bali. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, Vol.9(No.2). <https://doi.org/10.52352/jbh.v9i2.507>
- Kholifatun, I., & Nurcahyo, R. J. (2018). Sistem Kerja Storage Dan Purchasing Departement Terhadap Kelangsungan Operasional Di Hotel Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.3637>
- Sholikhah, I., Sairan, M., & Syamsiah, N. O. (2017). Aplikasi Pembelian Dan Penjualan Barang Dagang Pada CV Gemilang Muliatama Cikarang. *Teknik Komputer AMIK BSI*, Vol.III(No.1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Manajemen* (M. P. Setiyawami, SH (ed.)). CV Alfabeta.
- Sutanto, P. H., Lidwan, N., & Ridwan, W. (2020). Perancangan Reservasi Pariwisata Dan Kamar Hotel Berbasis Web Jisamar. *JISAMAR (Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Research)*, 4(4), 39–48. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/274/199>
- Tibahary, A. R., & Mauliana. (2018). Model-model pembelajaran inovatiF. *Journal of Pedagogy*, 54–64.
- Weele. (2016). “Evaluasi Fungsi Purchasing Dalam Proses Pengadaan Barang Di Swiss-Bel Hotel Pondok Indah.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol21(No.3).

Widyaningsih, H., Krestanto, H., & Atmoko, T. P. H. (2021). Diversifikasi Produk Dan Efisiensi Bisnis Dalam Keberlanjutan Green Hotel Pada Era New Normal Di Hyatt Regency Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 8(2), 148–157. <https://doi.org/10.31294/Par.V8i2.11505>